

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru tersebut akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi yang sudah disusun dalam urutan tertentu, atau dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan lainnya dalam tingkat yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dengan kesatuan disiplin ilmu. Dikaitkan dengan bermain maka pendekatan tersebut dapat dikatakan sebagai pendekatan bermain yang memiliki pengertian pembelajaran yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan. Menurut Sudono (2000, hlm. 1) mengemukakan bahwa “bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.” Bentuk permainan yang digunakan juga diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti suatu pembelajaran disekolah khususnya pendidikan jasmani yang didalamnya terkandung nilai afektif, kognitif dan psikomotor. Seperti halnya yang dilakukan pada penelitian sebelumnya dalam jurnal Whitton 2012 yang berjudul “*The place of game-based learning in an age of austerity*” bahwa pembelajaran melalui permainan sangat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar selain itu penelitian sebelumnya mengenai permainan juga dilakukan dalam jurnal Sauve, et al 2007 yang berjudul :”*Distinguishing between games and simulations A systems review*” bahwa permainan dalam pendidikan tidak bisa dimainkan secara perorangan, karena tujuan permainan dalam pendidikan adalah untuk bekerjasama (cooperative learning).

Senam ini merupakan serangkaian dari Pendidikan Jasmani. Senam pertama kali diperkenalkan pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *Gymnastics*, *Gymnas* berarti telanjang , dikarenakan pada saat itu orang - orang berlatih tanpa

menggunakan pakaian. Sedangkan *Gymnasium* adalah suatu tempat untuk mengadakan latihan senam dan ketika itu Gymnastik dilakukan dalam acara upacara kepercayaan yaitu sebagai persembahan untuk dewa Zeus. Untuk mengetahui pengertian senam setidaknya kita mengetahui terlebih dahulu tentang ciri – ciri senam itu sendiri yang diantaranya adalah : Gerakan – gerakannya selalu dibuat secara sengaja, gerakan yang dilakukan berguna dalam mencapai tujuan tertentu (kelenturan, sikap dan gerak pada keindahan tubuh), gerakan yang dilakukan harus sistematis. Menurut Imam Hidayat (2000: 9), “senam sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis, dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai spiritual.” Senam lantai merupakan salah satu jenis senam yang dipelajari dalam pendidikan di sekolah – sekolah. Aktivitas senam lantai lebih banyak menggunakan gerakan seluruh bagian tubuh baik untuk aktivitas senam itu sendiri maupun untuk cabang aktivitas lainnya. Itulah sebab aktivitas senam ini dikatakan sebagai aktivitas dasar yang mendasari segala komponen gerakan motorik seperti halnya kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelenturan, kelincahan dan ketepatan. Data dari hasil penelitian sebelumnya pada jurnal Alpakaya 2013 yang berjudul : *“The effects of basic gymnastics training integrated with physical education courses on selected motor performance variables”* dimana dalam penelitian ini latihan senam dapat meningkatkan tes gerak seperti lompat tinggi, mengangkat badan, duduk dan berdiri, keseimbangan, lari 20m dll.

Senam lantai merupakan gerakan yang bentuk latihannya dilakukan di atas lantai dengan menggunakan matras sebagai medianya. Berbagai – macam gerakan yang terdapat pada senam lantai. Pada pembelajaran senam lantai di sekolah khususnya kelas VII gerakan yang sering dilakukan adalah gerakan guling depan dan guling belakang. Guling depan (*roll depan*) merupakan salah satu gerakan senam lantai dengan maksud menggulingkan badan ke arah depan. Sikap senam lantai guling depan dimulai dengan jongkok dengan kedua kaki agak dibuka dan kedua tumit diangkat kemudian kedua telapak tangan diletakkan di atas matras dan kedua lengan lurus dan sejajar dengan bahu. Kemudian gerakannya

dimulai dengan mengangkat pinggul keatas sehingga keua lutut lurus dan tumpuan berat badan berada diantara tangan kedua tangan sampai seluruh pundak mengenai matras dan pinggul didorong pelan - pelan. Sikap Akhir dimulai dengan jongkok dan kedua tumit diangkat dan kedua lengan lurus kedepan dan kemudian berdiri tegak. Gerakan guling depan ini merupakan gerakan dasar untuk proses gerakan senam lantai yang lebih kompleks.

Dari hasil pengamatan dilapangan untuk kegiatan senam lantai masih kurang diminati oleh siswa kelas VII MTs. Al - Musyawarah, Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Hal ini disebabkan karena siswa belum memiliki rasa keberanian dalam melakukan gerakan senam lantai. Berbagai macam anggapan muncul dari siswa mulai dari yang takut akan lehernya patah ataupun bergulingnya miring sehingga keluar dari matras dan menyentuh lantai yang keras. Keberanian merupakan sifat yang ada pada setiap individu yang ditujukan untuk maju mencoba dengan rasa percaya diri dan mampu untuk mengatasi rasa takut. Kondisi siswa yang masih kurang paham akan gerakan senam lantai dilihat dari respon siswa yang kurang aktif ketika diberikan pertanyaan mengenai senam lantai, kondisi tersebut diperparah ketika dalam pembelajaran senam lantai masih ada siswa yang bercanda dengan teman yang lain sehingga dalam pembelajaran senam lantai tersebut kurang efektif. Tidak sedikit siswa yang masih kurang percaya diri kepada temannya sendiri ketika dalam membantu melakukan gerakan senam lantai tersebut. Kemudian apabila dilihat dari sarana dan prasarana penunjang pembelajaran senam lantai seperti halnya matras masih belum memadai yaitu matras yang hanya berjumlah dua buah dengan kondisi satu layak pakai namun yang satunya sudah rusak dan tidak aman untuk alas sebagai penunjang senam lantai. Jumlah matras yang hanya dua tersebut digunakan oleh siswa yang berjumlah sekitar 30 (empat puluh) siswa dalam setiap kelasnya, dimana karakteristik MTS Al - Musyawarah tersebut memiliki kelas besar yaitu dua kelas namun ditempatkan pada satu ruangan sehingga dalam satu ruangan belajar tersebut terdapat dua kelas yang seharusnya dipisah menjadi setiap kelas memiliki ruangnya masing – masing. Selain itu MTS Al – Musyawarah kurang perhatian dan kurang mendukung akan mata pelajaran pendidikan jasmani dilihat

dari jam mata pelajaran pendidikan jasmani yang terkadang digunakan oleh mata pelajaran lain yang berlatar belakang religius sebagaimana sekolah MTS Al – Musyawarah yang memiliki karakteristik religius. Selain itu lapangan untuk melakukan kegiatan olahraga masih banyak yang rusak dengan retaknya lantai pada lapangan tersebut, sehingga siswa memiliki rasa takut untuk melakukan senam lantai. Gaya pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik namun guru tersebut masih kurang aktif dan menarik dalam memberikan pembelajaran senam lantai yang kemungkinan dikarenakan memiliki sifat yang pendiam dalam diri guru itu sendiri.

Dari latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pendekatan bermain terhadap pembelajaran senam lantai guling depan yang dilakukan oleh siswa kelas VII di MTS Al-Musyawarah, Lembang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian siswa laki – laki dengan siswa perempuan kelas VII (Tujuh) MTS. Al - Musyawarah, Lembang, Kabupaten Bandung Barat mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan guling depan.
2. Kurangnya antusias siswa kelas VII (Tujuh) MTS. Al - Musyawarah, Lembang, Kabupaten Bandung Barat terhadap pembelajaran senam lantai guling depan.
3. Secara umum pendekatan bermain belum diterapkan di MTS. Al – Musyawarah, Lembang Kabupaten Bandung Barat
4. Belum adanya rasa keberanian yang dimiliki pada diri siswa MTS. Al – Musyawarah, Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
5. Sarana dan prasarana yang ada masih kurang lengkap dan kurang terawat untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran penjas khususnya dalam pembelajaran senam lantai.

6. Sekolah MTS. Al – Musyawarah, Lembang, Kabupaten Bandung Barat masih kurang memperhatikan tentang keberlangsungan pentingnya pendidikan jasmani.
7. Kurangnya kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran senam lantai di MTS. Al – Musyawarah, Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
8. Keterbatasan guru dalam menyampaikan materi tentang pembelajaran senam lantai dan pada proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah

Secara umum dalam penguasaan keterampilan gerak senam lantai guling depan siswa kelas VII (Tujuh) MTs. Al – Musyawarah, Lembang, Kabupaten Bandung Barat masih mengalami kesulitan dan belum adanya rasa keberanian untuk melakukan gerakan guling depan tersebut. Sehingga apabila dilihat dari latar belakang masalah penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “ Bagaimana pengaruh pendekatan bermain terhadap pembelajaran senam lantai guling depan yang dilakukan siswa kelas VII di MTS. Al – Musyawarah, Lembang, Kabupaten Bandung Barat.”

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang diberikan pendekatan bermain terhadap pembelajaran senam lantai guling depan pada siswa kelas VII MTs. Al Musyawarah, Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Melalui pembelajaran senam lantai guling depan akan memberikan gambaran tentang karakteristik tingkat keberanian siswa di MTs. Al - Musyawarah, Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Melalui pendekatan bermain dapat memberikan warna baru pada metode pembelajaran yang sudah ada sebelumnya di sekolah MTS. Al – Musyawarah, Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi guru, dapat mengetahui tentang faktor - faktor permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran senam lantai guling depan yang dilakukan oleh siswa laki – laki dengan siswa perempuan.
- b. Memberikan masukan kepada guru dimana guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling depan.
- c. Bagi guru, dapat mengetahui tentang bakat yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat mempengaruhi tentang penguasaan keterampilan gerak guling depan dalam pembelajaran senam lantai.
- d. Bagi guru, dapat mengetahui tentang berbagai macam permainan yang menunjang gerakan senam lantai guling depan di sekolah.
- e. Bagi sekolah, dapat meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar sehingga MTs. Al - Musyawarah, Lembang, Kabupaten Bandung Barat mampu mencapai tujuan prestasi yang diharapkan.
- f. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan tentang potensi bakat yang dimiliki oleh setiap individu siswa laki – laki dengan siswa perempuan agar dibina dan dikembangkan.
- g. Bagi sekolah, dapat memberikan gambaran tentang kriteria fasilitas yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran penjas khususnya senam lantai guling depan.
- h. Bagi siswa, kebutuhan siswa akan gerak dapat tercapai sehingga siswa terbebas dari penyakit kurang gerak.
- i. Bagi siswa, dapat mengetahui tentang bakat yang dimilikinya dan dikembangkan sesuai dengan kemampuannya.

- j. Siswa memiliki rasa keberanian dalam melakukan gerakan guling depan dengan baik dan benar.
- k. Siswa merasa gembira dengan adanya pembelajaran senam lantai yang dikemas dengan permainan yang menyenangkan.

E. Stuktur Organisasi

Adapun struktur organisasi penulisan adalah sebagai berikut

1. **BAB I PENDAHULUAN**, menerangkan:
 - a. Latar Belakang Masalah mendiskripsikan tentang masalah secara fakta yang berada pada lapangan yang dikemas secara perparagraf dimana masalah tersebut diangkat menjadi judul skripsi.
 - b. Rumusan Masalah mendiskripsikan tentang garis besar masalah yang berada pada sekolah MTS. AL – Musyawarah, Lembang, Kabupaten Bandung Barat dan dirumuskan menjadi gambaran secara keseluruhan.
 - c. Tujuan Penelitian menggambarkan tentang tujuan yang akan dicapai dalam penelitian.
 - d. Manfaat Penelitian mendiskripsikan manfaat yang diperoleh setelah penelitian ini dilakukan yaitu dari segi manfaat teoritis atau secara teori dan manfaat praktis yang meliputi dari segi guru, sekolah dan siswa itu sendiri.
 - e. Struktur Organisasi Memberikan gambaran singkat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi itu sendiri.
2. **BAB II KAJIAN TEORI**, menerangkan:
 - a. Kajian teoritis berupa teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai pedoman untuk melakukan penelitian.
 - b. Kerangka berpikir berupa pemikiran awal yang dijelaskan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya nanti.

- c. Hipotesis tindakan berupa dugaan peneliti tentang penelitian yang dilakukan tersebut.

3. **BAB III: METODE PENELITIAN**, menerangkan:

- a. Metode penelitian berupa cara yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian.
- b. Tujuan operasional penelitian berupa kejelasan manfaat yang akan didapat dalam pembelajaran di sekolah.
- c. Waktu dan tempat penelitian menjelaskan waktu dan tempat yang akan dilaksanakan.
- d. Populasi dan sampel menjelaskan pengambilan banyaknya subyek penelitian yang akan diteliti.
- e. Langkah-langkah penelitian berupa cara yang dilakukan untuk dapat memperoleh data serta cara untuk memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian.

4. **BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**, menerangkan:

- a. Hasil-hasil dari pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.
- b. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**, menerangkan:

- a. Kesimpulan berupa ringkasan penelitian yang diteliti.
- b. Saran berupa pendapat penulis tentang penelitian ini serta himbauan yang ditulis untuk kemajuan khususnya dalam penulisan penelitian ini serta pada umumnya.